

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Junaldi^{1)*}, David Kiki Baringin MT Samosir²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾junaldigou@gmail.com

²⁾davidkikisamosir@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022

Kata kunci:

ukuran perusahaan
profitabilitas
leverage
kepemilikan institusional
pertumbuhan penjualan
tax avoidance

Abstrak

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan sebuah fenomena yang merugikan bagi negara, karena perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak membayar pajak sejumlah yang seharusnya mereka bayarkan. Kasus *tax avoidance* terjadi pada beberapa perusahaan salah satunya adalah perusahaan sektor perkebunan sawit. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, serta pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021. Populasi riset ini adalah 24 perusahaan sawit yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 13 perusahaan dengan 5 periode amatan. Data dikumpulkan adalah data sekunder, yang dianalisis dengan regresi linier serta uji hipotesis uji t. Hasil riset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan secara parsial dan secara simultan memberikan pengaruh kepada *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021. Perusahaan sawit harus memperhatikan variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan penjualan, agar tidak terjadi upaya *tax avoidance* dan perusahaan dapat berkontribusi kepada negara melalui pajak.

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pendapatan yang amat penting bagi sebuah Negara, karena dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan dengan presentase yang paling besar. Kontribusi wajib terhadap Negara terhutang dari badan atau orang pribadi yang sifatnya memaksa sesuai dengan UU, serta belum memperoleh imbalan langsung disebut dengan pajak

(Oktavia et al., 2020). Berhasil atau tidaknya pembangunan di sebuah Negara dilihat melalui tingginya pendapatan yang didapatkan oleh Negara tersebut. Sector perpajakan adalah penyumbang yang paling tinggi untuk pendapatan sebuah Negara dalam membiayai kegiatan pemerintahan ataupun meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakatnya. Sehingga pemerintah memiliki upaya supaya masyarakat mampu memenuhi kewajiban dalam membayar pajak (Marlinda et al., 2020).

Upaya untuk memberikan efisiensi beban perpajakan dengan langkah penghindaran pengenaan pajak dengan memberikan arahan kepada proses transaksi yang tidak menjadi objek perpajakan disebut dengan *Tax avoidance* (Ariska et al., 2020). *Tax avoidance* cenderung dijalankan oleh perusahaan atau kewajiban pajak badan, hal ini karena perusahaan menginginkan upaya untuk meminimalisir beban pajak supaya mampu memberikan peningkatan arus kas serta profitabilitas (Widagdo et al., 2020). Terdapat beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada *tax avoidance* seperti leverage, kepemilikan yang dilakukan secara institusional, pertumbuhan penjualan, profitabilitas serta ukuran perusahaan (Mahdiana & Amin, 2020); (Sari, 2018); (Krisna, 2019); (Hidayat, 2018).

Ukuran perusahaan adalah sebuah pengukuran yang digabungkan sesuai dengan kecil besarnya sebuah perusahaan, serta mampu memberikan gambaran pendapartan yang didapatkan oleh perusahaan serta proses aktivitas oprasional perusahaan (Ariska et al., 2020). Makin tinggi ukuran perusahaan itu sendiri, maka makin besar pula kecendrungan perusahaan tersebut memerlukan dana apabila dibandingkan dengan suatu perusahaan yang tidak besar, hal inilah yang akan menjadikan perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung mengharapkan sebuah pendapatan yang tinggi (Noviyani & Muid, 2019). Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memberi peluang terhadap perusahaan untuk menghindari pajak melalui pengalihan arus keuangan kepada pos-pos yang bukan objek pajak. Hal ini sejalan dengan (Handayani, 2018) yang memberikan gambaran bahwa ukuran yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan, hasil riset yang dijalankan oleh (Widiayani et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada *tax avoidance*.

Salah satu pengukuran untuk kinerja sebuah perusahaan disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas adalah sebuah perusahaan yang memberi gambaran bagi perusahaan dalam memberikan hasil laba selama jangka waktu yang telah ditentukan pada modal saham, asset, dan tingkat penjualan tertentu (Aulia & Mahpudin, 2021). Profitabilitas tersusun dari berbagai rasio, seperti salah satunya yaitu *return on assets* (ROA). Fungsi ROA adalah untuk mengukurefektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Saat laba yang didapatkan mengalami kenaikan, maka jumlah pajak yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sesuai dengan tingkatan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan *tax avoidance* untuk penghindaran kenaikan jumlah beban perpajakan. Hasil riset yang dijalankan oleh (Noviyani & Muid, 2019) memberi gambaran bahwa profitabilitas punya pengaruh secara positif kepada penghidaran perpajakan. Sedangkan hasil riset yang dijalankan oleh (Rozak et al., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif kepada *tax avoidance*.

Leverage adalah sebuah rasio yang dipakai untuk pengukuran seberapa jauh asset yang dipunyai oleh suatu perusahaan dibiayai oleh utangnya. Rasio leverage atau solvabilitas menjadi sebuah rasio yang dipakai untuk pengukuran seberapa tinggi beban utangnya yang wajib suatu perusahaan tersebut tanggung untuk memenuhi asset (Anindyka et al., 2018). Utang mampu menciptakan sumber pendanaan bagi sebuah perusahaan. Utang ini mampu menciptakan beban

bunga yang mampu meminimalisir keuntungan perusahaan. Mengacu pada arah hubungan secara positif yang mana makin tinggi utangnya ama beban bunga yang perusahaan tanggung juga mengalami peningkatan artinya porsi pengurangan keuntungan dari sebuah perusahaan juga makin tinggi. Sehingga, hal tersebut mampu dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan untuk pengurangan beban pajak (Akbar et al., 2020). Hasil riset yang dijalankan oleh (Aulia & Mahpudin, 2021) memberi gambaran bahwa leverage punya pengaruh yang positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan hasil risetyang dijalankan oleh (Ardianti, 2019) memberi gambaran bahwa leverage punya pengaruh negatif kepada penghidaran perpajakan.

Kepemilikan yang dilakukan secara institusional merupakan pemilik saham oleh dana perwakilan, institusi: luar negeri, berbadan hukum, keuangan, pemerintahan, serta institusi lainnya dalam akhir tahun (Prasetyo & Pramuka, 2018). Kegiatan pemegang saham yang amat besar dari kepemilikan institusi akan memberikan bantuan untuk peningkatan efek dalam menghindari pajak demi suatu kepentingan seseorang yang memegang saham yang mana para pihak yang memegang saham yang tinggi dari para pihak yang memegang saham di suatu institusi akan menjalankan sebuah intervensi kepada seorang manajemen yang memiliki tujuan untuk mengecilkan jumlah pajak di dalam sebuah perusahaan serta memaksimalkan kekayaannya. Hasil riset dari (Prasetyo & Pramuka, 2018) memberi sebuah gambaran bahwa kepemilikan yang dilakukan secara institusional punya pengaruh positif kepada penghidaran perpajakan. Sedangkan riset dari (Krisna, 2019) memberi gambaran bahwa kepemilikan yang dilakukan secara institusional mempunyai pengaruh yang negatif kepada *tax avoidance*.

Tax Avoidance bertujuan untuk meminimalisir beban perpajakan di sebuah perusahaan, yang mana suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan secara signifikan lebih memiliki kepentingan untuk menjalankan penghidaran perpajakan jika dihubungkan dengan suatu perusahaan yang mengalami penjualan menurun atau stagnan. Semakin besar pertumbuhan penjualannya, maka makin tinggi pula peluang pelaksanaan *tax avoidance* dari sebuah perusahaan (Primasari, 2019). Hasil riset dari (Akbar et al., 2020) memberi gambaran bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif kepada *tax avoidance*. Sedangkan riset oleh (Hidayat, 2018) memberi suatu gambaran bahwa pertumbuhan penjualan punya pengaruh negatif kepada *tax avoidance*.

Mengacu pada uraian fenomena dan adanya inkonsistensi hasil-hasil riset terdahulu di atas, maka diangkat riset dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah sebuah teori yang menyebutkan keterikatan kontrak antara pihak memiliki sebuah perusahaan atau biasa disebut dengan principal dan pihak manajemen perusahaan tersebut atau agent. Teori agensi memberikan sebuah asumsi bahwa setiap bagian terdorong oleh kepentingannya sendiri sehingga mampu menciptakan sebuah konflik antara agent dan principal. Dalam hal ini Wajib Pajak Badan bertindak sebagai Agent sementara itu Fiskus bertindak sebagai Principal yang patuh akan aturan perpajakan yang berlaku (Jogiyanto, 2013:38).

Ukuran Perusahaan

Ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mampu terlihat melalui total asset yang dipunyai oleh sebuah perusahaan. Makin tinggi total asset menunjukkan makin tinggi pula skala perusahaan tersebut, sehingga sebuah perusahaan dapat menciptakan laba yang tinggi. Sehingga suatu perusahaan akan melakukan pembayaran pajak dengan nominal yang tinggi. Suatu perusahaan mampu menjalankan penghindaran perpajakan dengan menitik beratkan biaya penyusutan atas asset yang perusahaan tersebut miliki. Makin tinggi perusahaan itu sendiri maka makin besar asset yang dipunyai sehingga pembiayaan penyusutan meningkat serta perusahaan melakukan pembayaran pajak dengan nominal yang sedikit. Pada penghindaran pajak, dari sebuah perusahaan yang berkategori besar dilihat dapat melakukan pembiayaan pada semua aktivitas perusahaan. Seperti tenaga ahli manajer yang bagus dipekerjaan pada suatu perusahaan itu sendiri untuk mampu mengakali bagaimana langkah supaya meminimalisir pembayaran beban perpajakan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah gambaran yang memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba. Profitabilitas dari suatu perusahaan dengan penghindaran perpajakan akan mempunyai ikatan yang positif serta jika suatu perusahaan mengharapkan untuk menjalankan *tax avoidance* maka wajib efisien dari sudut beban, jadi tidak memerlukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tidak sedikit. Sebuah perusahaan yang punya nilai profitabilitas yang bagus, menunjukkan punya nilai *effective tax rates* yang amat besar. Hal tersebut dikarenakan keuntungan yang diciptakan oleh sebuah perusahaan adalah dasar pengenaan perpajakan penghasilan sehingga suatu perusahaan akan berupaya melakukan penghindaran kenaikan pajaknya dengan menerapkan penghindaran perpajakan. Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang besar mempunyai peluang untuk menduduki *tax planning* yang meminimalisir nominal beban kewajiban pajak.

Leverage

Leverage adalah sebuah perbandingan yang memperlihatkan tingginya utang yang dipakai dalam membiayai perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya. Makin tinggi pemakaian utang oleh sebuah perusahaan, maka makin tinggi pula nominal beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan tersebut sehingga mampu meminimalisir keuntungan sebelum terkena pajak dari suatu perusahaan yang berikutnya akan mampu meminimalisir tingginya pajak yang nantinya wajib dibayar oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini yang menjadikan alasan untuk perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya (Kasmir, 2019:197). Kenaikan utang yang terbilang tinggi menunjukkan adanya kegiatan *tax avoidance* yang besar pula pada sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya utang akan meminimalisir pembiayaan pajak yang bertujuan supaya pembiayaan yang harusnya untuk melakukan pembayaran pajak mampu digunakan untuk hal yang lain. Biaya itu sendiri mampu digunakan untuk melakukan pembayaran utang yang dipunyai tersebut serta dipakai dalam pembiayaan pengeluaran lainnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dipersentasekan bagi sebuah perusahaan yang dipunyai oleh suatu lembaga yang mampu melakukan pengelolaan dana dengan nama dari orang lain atau biasa disebut dengan lembaga keuangan nonbank serta pemilik blockholder (seorang investor yang punya kedudukan pemilik saham kurang dari 5%). Makin besar nilai kepemilikan institusional maka diinginkan dapat menunjukkan pengontrolan yang bagus. Struktur kepemilikan pada sebuah perusahaan menggambarkan adanya pengorbanan pada pemakaian sumber daya yang dilakukan secara efisien untuk meningkatkan profit, yang mana

kepemilikan pada sebuah perusahaan akan menyebar untuk meminimalisir insentif kepada seorang manajer serta memaksimalkan profit.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memperlihatkan keberhasilan dalam melakukan investasi periode terdahulu serta mampu dipakai dalam memprediksi pertumbuhan masa mendatang. Suatu perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil mampu lebih aman mendapatkan pinjaman yang lebih tinggi serta memikul beban tetap yang besar bila dibandingkan dengan suatu perusahaan dengan penjualan yang kurang stabil. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan bahwa makin tinggi penjualannya maka makin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan sehingga laba yang dibebankan dari sebuah perusahaan akan makin tinggi.

Tax Avoidance

Penghindaran perpajakan atau biasa disebut dengan *tax avoidance* merupakan sebuah usaha dalam meminimalisir secara legal yang dijalankan dengan langkah pemanfaatan ketentuan pada bidang pajak dengan lebih optimal seperti, pemotongan dan pengecualian yang diperkenankan ataupun manfaat halyang tidak diatur serta kelemahan yang terdapat pada aturan pajak yang berlaku (Ardianti dan Novia, 2019). Penghindaran pajak bertujuan untuk melakukan rekayasa wajib pajak supaya beban pajak mampu dipressure sekecil mungkin dengan pemanfaatan celah aturan perpajakan yang terdapat untuk meningkatkan nominal keuntungan sehabis pajak, karena pada hal ini unsur dari pengurangan laba disebut dengan pajak. Untuk itu, *tax avoidance* tidak menjadi pelanggaran atas UU perpajakan atau jika dilihat secara etika disebut salah mengacu pada usaha kewajiban pajak untuk meringankan, meminimkan, menghindari, ataupun mengurangi beban perpajakan yang memungkinkan oleh UU perpajakan (Noviyani dan Muid, 2019).

III. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana pada riset ini tidak terlalu dititikberatkan pada pendalaman sebuah data, yang terpenting mampu menyimpan data banyak dengan populasi luas. Meskipun populasi tinggi namun mampu dengan mudah dilakukan analisis, baik melalui rumus secara statistic ataupun computer. Sehingga peran statistic mampu mendominasi proses pemecahan masalah (Sugiyono, 2016:112).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada riset ini yakni perusahaan sawit yang dimuat di BEI yang berjumlah 24 perusahaan. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada riset ini seperti berikut: (a) Perusahaan sawit yang tercatat di BEI secara kontinu selama periode 2017 hingga 2021. (b) Perusahaan sawit yang belum menghadapi kerugian pada periode 2017 hingga 2021. (c) Perusahaan sawit tidak mempergunakan mata uang rupiah dalam pelaporan finansial saat 2017-2021 (d) Perusahaan sawit yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2017-2021. Berdasarkan informasi yang diperoleh di BEI, maka dapat diketahui jumlah populasi perusahaan sawit yang *listing* pada periode 2017-2021, yang berjumlah 65 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data riset ini berasal dari dokumentasi laporan keuangan tahunan di BEI dengan melakukan akses di suatu situs resmi BEI yaitu pada website idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Ukuran perusahaan pada riset ini adalah ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan kelapa sawit yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Untuk mengukur suatu ukuran perusahaan dilakukan perhitungan dengan memakai indikator sebagai berikut (Ariska et al., 2020):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total Assets}) \dots \dots \dots (1)$$

Profitabilitas yaitu sebuah pengukuran kinerja dalam mendeskripsikan kemampuan untuk menciptakan keuntungan selama jangka waktu tertentu pada sebuah perusahaan kelapasawit yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Rumus perhitungan ROA adalah seperti berikut (Artinasari dan Mildawati, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Leverage pada riset ini yakni rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran dalam seberapa jauh sebuah perusahaan kelapasawit yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 tersebut memakai utangnya untuk menjalankan pembiayaan kegiatan secara operasional. Untuk menghitung *leverage*, proksi yang dipakai dalam pengukuran *leverage* yaitu DER yang dikutip dari penelitian (Widiyani et al., 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang (Debs)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Kepemilikan yang dilakukan secara institusional merupakan suatu saham yang dipunyai oleh sebuah dana perwakilan, institusi: luar negeri, berbadan hukum, keuangan, pemerintahan, serta institusi lain pada tahun terakhir. Untuk melakukan pengukuran kepemilikan Institusional adalah seperti berikut (Marlinda et al., 2020):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{total saham}} \text{ yang beredar} \dots \dots \dots (4)$$

Sales growth atau pertumbuhan penjualan memberikan gambaran perkembangan tingkatan penjualan setiap tahunnya. *Sales growth* mampu dihitung dengan cara pengurangan penjualan diakhir periode dengan penjualan periode semula dibagi penjualan periode awal, dijabarkan sebagai berikut (Mahdiana dan Amin, 2020):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales}_i - \text{sales}_0}{\text{sales}_0} \dots \dots \dots (5)$$

Penghindaran perpajakan atau biasa disebut dengan *tax avoidance* merupakan sebuah usaha dalam meminimalisir secara legal yang dijalankan dengan langkah pemanfaatan ketentuan pada bidang pajak dengan lebih optimal seperti, pemotongan dan pengecualian yang diperkenankan ataupun manfaat hal yang tidak diatur serta kelemahan yang terdapat pada aturan pajak yang berlaku. perhitungan CETR menurut (Primasari, 2019) seperti berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \dots \dots \dots (6)$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada riset ini memakai analisis regresi, dengan menggunakan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$

IV. HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,844 ^a	0,713	0,689	0,3925026

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai dari Adjusted R-square senilai 0,689, sehingga mampu dijelaskan bahwa keseluruhan variabel memberikan sumbangan pengaruh yang secara bersamaan sebesar 68,9% kepada *tax avoidance*, serta sisanya 31,1% terpengaruh oleh variabel lainnya.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22,590	5	4,518	29,327	0,000 ^b
Residual	9,089	59	0,154		
Total	31,680	64			

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitungnya 29,327. Hasil ini mempunyai arti bahwa keseluruhan variabel berpengaruh secara bersama-sama kepada *tax avoidance*, sehingga riset ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil analisis yang dijalankan pada riset ini, didapatkan hasil pengujian statistic t seperti berikut:

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,786	1,372		-2,759	0,008
Ukuran Perusahaan	0,111	0,047	0,193	2,346	0,022
Profitabilitas	0,020	0,004	0,408	4,628	0,000
Leverage	0,001	0,001	0,097	1,274	0,208
Kepemilikan Institusional	0,758	0,257	0,247	2,950	0,005
Pertumbuhan Penjualan	0,465	0,179	0,245	2,600	0,012

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada hasil analisis, nilai sig. sebesar 0,022 ($0,022 < 0,05$), dengan nilai koefisien regresinya senilai 0,111, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa ukuran dari sebuah perusahaan mampu memberikan positif kepada *tax avoidance* pada suatu perusahaan

sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021. Mampu dikatakan bahwa perubahan ukuran perusahaan akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021.

Ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mampu terlihat melalui total asset yang dipunyai oleh sebuah perusahaan. Makin tinggi total asset menunjukkan makin tinggi pula skala perusahaan tersebut, sehingga sebuah perusahaan dapat menciptakan laba yang tinggi. Sehingga suatu perusahaan akan melakukan pembayaran pajak dengan nominal yang tinggi. Suatu perusahaan mampu menjalankan penghindaran perpajakan dengan menitik beratkan biaya penyusutan atas asset yang perusahaan tersebut miliki. Makin tinggi perusahaan itu sendiri maka makin besar asset yang dipunyai sehingga pembiayaan penyusutan meningkat serta perusahaan melakukan pembayaran pajak dengan nominal yang sedikit. Pada penghindaran pajak, dari sebuah perusahaan yang berkategori besar dilihat dapat melakukan pembiayaan pada semua aktivitas perusahaan. Seperti tenaga ahli manajer yang bagus dipekerjakan pada suatu perusahaan itu sendiri untuk mampu mengakali bagaimana langkah supaya meminimalisir pembayaran beban perpajakan. Hasil ini sejalan dengan (Handayani, 2018); (Apriliyanti & Sugiakto, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan memiliki pengaruh signifikan kepada penghindaran perpajakan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada hasil analisis, nilai sig. senilai 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan nilai koefisien regresinya senilai 0,020, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa profitabilitas mampu memberikan positif kepada *tax avoidance* pada suatu perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021. Mampu dikatakan bahwa perubahan profitabilitas akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021.

Profitabilitas adalah sebuah gambaran yang memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba. Profitabilitas dari suatu perusahaan dengan *tax avoidance* akan mempunyai ikatan yang positif serta jika suatu perusahaan mengharapkan untuk menjalankantax avoidance maka wajib efisien dari sudut beban, jadi tidak memerlukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tidak sedikit. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang bagus, menunjukkan memiliki nilai *effective tax rates* yang amat besar. Hal tersebut dikarenakan keuntungan yang diciptakan oleh sebuah perusahaan adalah dasar pengenaan perpajakan penghasilan sehingga suatu perusahaan akan berupaya melakukan penghindaran kenaikan pajaknya dengan menerapkan pengindaran perpajakan. Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang besar mempunyai peluang untuk menduduki *tax planning* yang meminimalisir nominal beban kewajiban pajak. Sejalan dengan (Widiyani *et al.*, 2019), menunjukkan bahwa adanya hubungan positif profitabilitas dengan penghindaran perpajakan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada hasil analisis, nilai sig. sebesar 0,208 ($0,208 > 0,05$), dengan nilai koefisien regresinya senilai 0,001, sehingga hipotesis ditolak. Memberikan arti bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh kepada *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021. Mampu dikatakan bahwa perubahan *leverage* tidak akan memberikan pengaruh penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021.

Leverage adalah sebuah perbandingan yang memperlihatkan tingginya utang yang dipakai dalam membiayai perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya. Makin tinggi pemakaian utang oleh sebuah perusahaan, maka makin tinggi pula nominal beban bunga yang ditanggung

oleh perusahaan tersebut sehingga mampu meminimalisir keuntungan sebelum terkena pajak dari suatu perusahaan yang berikutnya akan mampu meminimalisir tingginya pajak yang nantinya wajib dibayar oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini yang menjadikan alasan untuk perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya (Kasmir, 2019:197). Kenaikan utang yang terbilang tinggi menunjukkan adanya kegiatan *tax avoidance* yang besar pula pada sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya utang akan meminimalisir pembiayaan pajak yang bertujuan supaya pembiayaan yang harusnya untuk melakukan pembayaran pajak mampu digunakan untuk hal yang lain. Biaya itu sendiri mampu digunakan untuk melakukan pembayaran utang yang dipunyai tersebut serta dipakai dalam pembiayaan pengeluaran lainnya. Hasil ini sejalan dengan Ariska et al (2020) menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan positif antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada hasil analisis, nilai sigsebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,758, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kepemilikan yang dilakukan secara institusional memberikan sebuah pengaruh positif kepada *tax avoidance* pada organisasi sawit yang tercatat di BEI pada tahun 2017 – 2021. Mampu dikatakan bahwa perubahan kepemilikan yang dilakukan secara institusional akan mampu memberikan pengaruh penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021.

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dipersentasekan bagi sebuah perusahaan yang dipunyai oleh suatu lembaga yang mampu melakukan pengelolaan dana dengan nama dari orang lain atau biasa disebut dengan lembaga keuangan nonbank serta pemilik *blockholder* (seorang investor yang punya kedudukan pemilik saham kurang dari 5%). Makin besar nilai kepemilikan institusional maka diinginkan dapat menunjukkan pengontrolan yang bagus. Struktur kepemilikan pada sebuah perusahaan menggambarkan adanya pengorbanan pada pemakaian sumber daya yang dilakukan secara efisien untuk meningkatkan profit yang didapatkan, yang mana kepemilikan pada sebuah perusahaan akan menyebar untuk meminimalisir insentif kepada seorang manajer serta memaksimalkan profit. Hasil ini sejalan dengan Prasetyo dan Pramuka (2018); (Randy & Wibowo, 2022) menggambarkan bahwa adanya keterikatan secara positif antara kepemilikan yang dilakukan secara institusional dengan penghindaran perpajakan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada hasil analisis, nilai sig, sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,465, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan dari sebuah perusahaan memberikan pengaruh secara positif kepada *tax avoidance* pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021. Mampu dikatakan bahwa perubahan pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021.

Pertumbuhan penjualan memperlihatkan keberhasilan dalam melakukan investasi periode terdahulu serta mampu dipakai dalam memprediksi pertumbuhan masa mendatang. Suatu perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil mampu lebih aman mendapatkan pinjaman yang lebih tinggi serta memikul beban tetap yang besar bila dibandingkan dengan suatu perusahaan dengan penjualan yang kurang stabil. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan bahwa makin tinggi penjualannya maka makin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan sehingga laba yang dibebankan dari sebuah perusahaan akan makin tinggi. Hasil ini sejalan dengan (Akbar et al., 2020), (Baringbing & Wi, 2022) memberikan sebuah gambaran

bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran perpajakan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Mengacu pada tabel di atas, nilai sig.0,000 <0,05 dengan nilai F hitungnya 29,327. Hasil ini mempunyai arti bahwa keseluruhan variabel berpengaruh secara bersama-sama kepada penghindaran perpajakan pada perusahaan sawit yang tercatat diBEI tahun 2017 – 2021. Mampu dikatakan bahwa perubahan ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan yang dilakukan secara institusional serta pertumbuhan dalam melakukan penjualan secara bersama-sama akan mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021.

V. KESIMPULAN

Adapun simpulan pada riset ini adalah (1) ukuran dari sebuah perusahaan mampu memberikan positif kepada *tax avoidance* pada suatu perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021. Dengan kata lain perubahan ukuran perusahaan akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2021. (2) Profitabilitas mampu memberikan positif kepada *tax avoidance* pada suatu perusahaan sawit yang tercatat diBEI tahun 2017 – 2021. Dengan kata lain perubahan profitabilitas akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021. (3) *leverage* tidak mampu memberikan pengaruh kepada *tax avoidance* pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021. Dengan kata lain perubahan *leverage* tidak akan memberikan pengaruh penghindaran dari suatu pajak pada sebuah perusahaan sawit BEI tahun 2017 – 2021. (4) Kepemilikan yang dilakukan secara institusional memberikan sebuah pengaruh positif kepada penghindaran perpajakan atau *tax avoidance* pada pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021. Dengan kata lain perubahan kepemilikan yang dilakukan secara institusional akan mampu memberikan pengaruh penghindaran dari suatu pajak pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021. (5) Pertumbuhan dari sebuah perusahaan memberi pengaruh yang secara positif kepada *tax avoidance* pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021. Dengan kata lain perubahan pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi penghindaran dari suatu pajak pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021. (6) Perubahan ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan yang dilakukan secara institusional dan pertumbuhan dalam melakukan penjualan secara bersama-sama akan akan mempengaruhi penghindaran perpajakan pada organisasi sawit BEI tahun 2017 – 2021..

Adapun saran pada riset ini yakni bagi perusahaan sawit yang tercatat diBEI, hasil penelitian ini dipakai sebagai landasan dalam menjalankan *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dijalankan dengan cara memperhatikan ukuran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan yang dilakukan secara institusional, serta pertumbuhan dalam melakukan penjualan yang dialami oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Z. et al. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199.

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Apriliyanti, R., & Sugiakto, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KapTerhadap Opini Audit Ging Concern Pada Perusahaan ManufakturYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi*, 12(1), 1–13.
- Ardianti, H., & Novia, P. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 01(01), 133–142.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- Astra-agro. (2021). Kemenkeu: Sawit Sumbang Pajak Rp 20 T per Tahun, Tampung 20 Juta Pekerja.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354.
- Baringbing, M., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 684–690.
- BetaHita. (2021). Gelap Pajak di Kebun Sawit.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). analisi laporan keuangan jakarta Rajawali Persada. *Journal of Business & Banking*.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.

- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8.
- Primasari, N. H. (2019). LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–9.
- Randy, R., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 811–820.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Neuropsychology*, 3(8), 85–102.
- Sari, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Vivi Oktavia, Jefri Ulfi, & wijaya kusuma, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Widiayani, N. P. A., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Journal Ecobisma*, 110265, 110493.